HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK

Ni Putu Lilik Wahyuningsih[1]
Corresponding E-mail: lilikwahyuni0208@gmail.com
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Ni Luh Putu Dina Susanti[2]
E-mail: nlpdina@gmail.com
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Ni Wayan Manik Parwati[3]
E-mail: manikparwati82@gmail.com
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

ABSTRAK

Masa remaja ialah masa peralihan perkembangan baik secara fisik maupun psikologis. Salah satu perilaku menyimpang pada remaja yaitu merokok yang meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mengidentifikasi hubungan peran teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional.* Pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 212 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk peran teman sebaya didapatkan nilai ρ value < 0,001 berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok dengan kekuatan korelasi sedang dan memiliki arah korelasi positif. Untuk peran keluarga dengan nilai ρ value > 0,001 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja.Terdapat hubungan yang signifikan mengenai peran teman sebaya dengan perilaku merokok dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok.

Kata Kunci : Teman Sebaya; Keluarga; Perilaku Merokok

ABSTRAK

Adolescence is a period of transition of development both physically and psychologically. One of the deviant behavior in adolescents is smoking which increases yearly. To identify the relationship between the role of peers and family related to the smoking behavior in adolescents.The design of this study used a cross-sectional approach. The technique applied in collecting the sample was the non-probability sampling technique, which is purposive sampling with 212 respondents as samples. The questionnaire was used as the instrument in this study.For the role of peers, the value was <0.001, which showed a significant relationship between the role of peers and smoking behavior with a moderate correlation strength and a positive correlation direction. For family roles with a value of > 0.001 showed that there was no significant relationship between family roles and smoking behavior in adolescents.There was a significant relationship between the role of peers with smoking behavior and no significant relationship between the role of family and smoking behavior

Keywords: Peers; Family; Smoking Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan secara fisik maupun psikologis. Perubuhan tersebut terjadi ditandai dengan masa pubertas (Agustriyana & Suwanto, 2017). Remaja memiliki tugas perkembangan yang tidak mudah dan dalam mencapai tugas perkembangannya tentu saja dibutuhkan kesehatan yang tinggi.

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menunjukan bahwa terdapat 1,1 milyar perokok yang tersebar diseluruh dunia. Jumlah tersebut menggambarkan tingginya perokok pada remaja, baik remaja perempuan (7 juta) maupun laki-laki (17juta). Terdapat tiga

negara dengan jumlah perokok tertinggi didunia yaitu China, India dan disusul oleh Indonesia (WHO, 2018).

Provinsi Bali menunjukan prevalensi perokok mencapai 18,86%. Data tersebut menunjukan bahwa perokok di Bali cukup tinggi yang tersebar di semua kalangan usia. Kabupaten Jembrana menjadi wilayah dengan jumlah perokok tertinggi yaitu sebesar 22,56% dan terendah pada Kabupaten Klungkung 13,54%, (Dinkesprov Bali, 2018).

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi remaja menjadi perokok seperti mengikuti perilaku orang tua, pergaulan lingkungan sekitar, perilaku ingin mencoba hal baru, dan rasa penasaran remaja yang menjadi alasan remaja merokok. (Hulu & Zai, 2021). Kondisi tersebut tentunya dapat meningkatkan prevalensi perokok pada remaja.

Sebagian remaja sudah mengetahui dampak yang ditimbulkan dari merokok tetapi hal tersebut tidak menurunkan keinginan remaja untuk berhenti merokok, justru semakin meningkatkan keinginan untuk merokok. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar remaja belum merasakan dampaknya secara langsung. Tingginya perokok pada remaja menjadikan hal tersebut sebagai fenomena yang biasa dikalangan masyarakat dan kurang mendapatkan perhatian padahal merokok dapat membahayakan kesehatan remaja dan dapat merusak generasi penerus Bangsa (Lestari et al., 2017). Mirnawati et al., 2018 juga beranggapan bahwa perilaku merokok di kalangan remaja menjadi suatu *trend* dikalangan remaja laki-laki dan menjadikan perilaku tersebut sebagai gaya hidup yang harus diikuti (Trisaputro, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian jenis *cross- sectional*. Penelitian berlokasi di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Denpasar. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022. Populasi pada penelitian ini melibatkan seluruh siswa laki-laki kelas X yaitu sebanyak 879 siswa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Seluruh sampel yang terlibat dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 212 responden yang telah seuai. Penelitian ini menetapkan kriteria inklusi sebagai berikut yaitu ketersediaan siswa menjadi responden dan menandatangani *informed consent, s*iswa yang dalam keadaan sehat dan memungkinkan menjadi responden, siswa yang bisa mengakses *google form* dan siswa yang tetap berada di grup *WhatsApp* sampai penelitian selesai.

Hasil ujii normaitas dengan *Kolmogrov Smirnov* menunjukan data yang tidak berditribusi normal sehingga uji bivariat menggunakan uji *Spearman rho.* Penelitian ini telah memperoleh keterangan etik dengan nomor 04.0021/KEPITEKES-BALI/II/2022 dari Komisi Etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan umur, usia pertama merokok dan kelas.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
15 Tahun	30	14.2
16 Tahun	123	58.0
17 Tahun	56	26.4
18 Tahun	3	1.4
Usia Pertama Merokok		
12 tahun	24	11.3
13 tahun	17	8.0
14 Tahun	42	19.8
15 Tahun	104	49.1
16 Tahun	25	11.8

Berdasarkan hasil dari karakteristik responden yang dapat dijelaskan bahwa bahwa mayoritas siswa yang tergabung dalam penelitian ini berusia 16 tahun yaitu sebanyak 123 responden (58,0%). Karakteritik responden berdasarkan usia pertama merokok menunjukkan bahwa responden pertama merokok pada usia 12 tahun sebanyak 24 responden (11,3%), responden pertama merokok pada usia 13 tahun sebanyak 17 responden (8,0%), responden pertama merokok pada usia 14 tahun sebanyak 42 responden (19,8%), responden pertama merokok pada usia 15 tahun yaitu sebagai mayoritas sebanyak 104 responden (49,1%) responden pertama merokok pada usia 16 tahun sebanyak 25 responden (11,8%).

Karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa maayoritas responden pada kelas TKJ yaitu sebanyak 30 responden (14,2%).

Hubungan Peran Teman sebaya dengan Perilaku Merokok

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya (n=212)

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	145	68.4
Positif	67	31.6

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel peran teman sebaya didapatkan hasil nilai tengah (median) yaitu 30,00 dengan peran teman sebaya negatif, untuk nilai maksimum didapatkan 30, untuk nilai minimum didapatkan 15 dan untuk standar deviasi pada peran teman sebaya didapatkan 5,209. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran teman sebaya tentang perilaku merokok yang diperoleh, bahwa peran tersebut menunjukan mayoritas teman berperan negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari 212 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran teman sebaya negatif yaitu sebanyak 68,4%, dan untuk peran teman sebaya positif sebanyak 31,6%. Menurut Ayu et al., n.d., 2017 menyebutkan bahwa remaja khususya remaja laki-laki cenderung lebih berani melakukan perilaku beresiko. Salah satu perilaku beresikonya yaitu merokok. Hal tersebut dikarenakan remaja laki-laki menjadiikan kebiasaan merokok sebagai hal yang wajib diikuti untuk memenuhi peran gendernya. Perilaku tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh teman dilingkungannya.

Menurut peneliti pergaulan dilingkup teman sebaya memberikan pengaruh efektif yang cukup besar terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja, karena adanya pengaruh lingkungan yang mana remaja melihat banyak temannya yang merokok, sehingga ingin untuk mencoba merokok dan juga adanya ajakan dari teman yang membuat remaja memiliki perilaku merokok. Lingkungan pertemanan pada masa remaja merupakan hal yang sangat berarti bagi remaja, hal ini dikarenakan pada masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jati diri yang ditandai dengan remaja terbut menghabiskan banyak waktu dengan teman-temannya. Maka dari itu, peran teman-teman dilingkungannya akan memberikan pengaruh terhadap keinginin remaja dalam merokok.

Tabel 3 Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja (n=212)

			Peran Teman Sebaya	Perilaku Merokok
Spearman's rho	Correlation Coefficient	Peran Teman Sebaya	1.000	.510
	Sig. (2-tailed)			.000
	Correlation Coefficient	Perilaku Merokok	.510	1.000
	Sig. (2-tailed)		.000	

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja. Adanya hubungan antara kedua variabel ditunjukan dari hasil analisis dengan *Spearman's rho correlation*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arah korelasi positif dan kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada bab sebelumnya dimana didapatkan hasil pengukuran peran teman sebaya pada responden di dominasi oleh kategori peran teman sebaya negatif yaitu sebanyak 145 responden dan hasil pengukuran perilaku merokok di dominasi oleh kategori perilaku merokok berat yaitu sebanyak 58,6%. Sehingga semakin meningkat pengaruh peran teman sebaya maka perilaku merokok semakin tinggi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok (n=212)

		Perilaku Merokok		
		Ringan	Sedang	Berat
Peran Teman Sebaya	Negatif	5 (10.3%)	45 (31.0%)	5 (58.6%)
	Positif	) (59.7%)	11 (16.4%)	(23,9%)

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok dapat dilihat bahwa sebanyak 15 responden memiliki peran teman sebaya negatif dengan memiliki perilaku merokok ringan (10,3%). Sebanyak 45 responden memiliki peran teman sebaya negatif dengan

perilaku merokok sedang (31,0%), dan Sebayak 85 responden memiliki peran teman sebaya negatif dengan perilaku merokok berat (58,6%). Sebanyak 40 responden memilik peran teman sebaya positif dengan perilaku merokok ringan (59,7%). Sebanyak 11 responden memiliki peran teman sebaya positif dengan perilaku merokok sedang (16,4%), dan sebanyak 16 responden memiliki peran teman sebaya positif dengan perilaku merokok berat (23,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaida Aulia et al., n.d. tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Hubungan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Peran Keluaga (n=212)

Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	130	61.3
Negatif	82	38.7

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel peran keluarga didapatkan hasil nilal tengah (median) untuk variabel peran keluarga yaitu 28,00 dengan peran keluarga positif, untuk nilai maksimum didapatkan 40, untuk nilai minimum didapatkan 20 dan untuk standar deviasi pada peran teman sebaya didapatkan 5,578. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran keluarga tentang perilaku merokok yang diperoleh, bahwa peran keluarga yang diteliti di SMK Negeri 1 Denpasar pada mayoritas peran keluarga positif. Hal tersebut dapat dilihat dari 212 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran keluarga positif yaitu sebanyak 61,3%, dan untuk peran keluarga negatif sebanyak 38,7%. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Denpasar menampilkan bahwa peran anggota keluarga tidak ada kaitannya terhadap kebiaaan merokok pada remaja laki-laki. Penelitian yang sama yang dilakukan olehPangestuputra pada tahun 2018) menunjukkan bahwa masa remaja menjadi masa dimana remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan pertemanannya dibandingkan dengan dilingkup keluarga. Menurut peneliti peran keluarga sangatlah penting terhadap remaja, keluarga menganggap bahwa merokok merupakan hal yang tidak baik dan tidak ada keluarga yang mendukung anaknya untuk merokok. Pada saat diberitahui oleh keluarga untuk tidak merokok, remaja bisa saja mendengarkan arahan tersebut namun ketika remaja berada dilingkungan temannya yang merokok otomatis remaja tersebut ada keinginan untuk mencoba merokok. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang umumnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Lingkup keluarga seharusnya menjadi tempat pembentukan nilai dan norma remaja dalam berperilaku. Peran orang tua tentunya juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam perilaku merokok remaja. Namun hal lain menunjukan jika perngaruh teman sebaya dilingkungannya lebih besar jika dibandingkan dengan pengaruh dari orang tua.

Tabel 6 Hubungan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja (n=212)

			Peran Keluarga	Perilaku Merokok
Spearman's rho	Correlation Coefficient	Peran Keluarga	1.000	-.030
	Sig. (2-tailed)			.665
	Correlation Coefficient	Perilaku Merokok	-.030	1.000
	Sig. (2-tailed)		.665	

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Denpasar menampilkan hasil terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perlikaku merokok remaja. Adanya hubungan antara kedua variabel ditunjukan dari hasil analisis dengan *Spearman's rho correlation*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arah korelasi positif dan kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut dapat dilihat pada penjelaan sebelumnya dimana didapatkan hasil pengukuran peran teman sebaya pada responden di dominasi oleh kategori peran teman sebaya negatif yaitu sebanyak 145 responden dan hasil pengukuran perilaku merokok di dominasi oleh kategori perilaku merokok berat yaitu sebanyak 58,6%. Sehingga semakin meningkat pengaruh peran teman sebaya maka perilaku merokok semakin tinggi.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok (n=212)

		Perilaku Merokok		
		Ringan	Sedang	Berat
Peran	Positif	27	18	37

Keluarga		(32.9%)	(22%	(45.1%)
	Negatif	28 (21.5%	38 (29.2%)	64 (49.2%)

Penelitian ini menujukan hasil tabulasi antara peran anggota keluarga dengan adanya fenomena merokok pada remaja yaitu sebagian besar remaja yang memiliki lingkungan keluraga dengan peran yang postif menunjukan hasil perilaku merokok yang ringan pada remaja (32,9%), sedang (22%) dan berat (45,1%). Hal lain menunjukan jika 428 respon dengan peran keluarga negative menunjukan perilaku merokok ringan (21,5%), sedang (29,2%) dan berat (49,2%).

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki peran teman sebaya negatif yaitu sebanyak 68,4%, dengan nilai tengah (median) didapatnya 30,00.
2. Mayoritas responden memiliki peran keluarga positif yaitu sebanyak 61,3%, dengan nilai tengah (median) didapatnya 28,00.
3. Terdapat kolerasi yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 1 Denpasar dengan nilai *ρ-value* = 0,000 (*ρ-value* <0,001) dengan hasil korelasi 0,510 yang berarti memiliki tingkat kekuatan hubungan sedang dengan arah korelasi positif. Variabel lainnya menunjukan bahwa peran anggota keluarga tidak berhubungan secara signifikan terhadap perubahan perilaku merokok pada remaja laki-laki dengan nilai *ρ-value* 0,665 (*ρ-value* >0,001).

SARAN

Setelah dilakukan penelitian peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk kedepannya yang lebih baik. Adapun saran tersebut yaitu :

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk membuat penyuluhan terkait perilaku merokok yang melibatkan seluruh siswa agar menekan perilaku merokok pada remaja
2. Peneliti menyarankan bagi responden agar lebih berhati-hati dalam pergaulan, karena peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.

   Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara langsung agar setiap subjek penelitian bisa diobservasi dan tidak menimbulkan faktor resiko serta berdampak pada pengukuran keadaan saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. In *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* (Vol. 2). https://www.researchgate.net/publication/320717909_FULLY_HUMAN_BEING_PADA_REMAJA_SEBAGAI_PENCAPAIAN_PERKEMBANGAN_IDENTITAS

Aulia, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur* (Doctoral dissertation, Universitas islam Kalimantan MAB). http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3753/

Ayu, G., Rahayuni, R., Darsana, W., Ketut, I., Adianta, A., Wicaksana, A. A. T., Ayu, I., Wulandari, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Jalan, B., Balian, T., 180 Renon, N., Rumah, D., Jiwa, S., & Bali, P. (n.d.). *Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Oleh Keluarga Penderita Skizofrenia*. http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/download/33/18

Hulu, V. C., & Zai, M. F. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Pencawan School Medan Tahun 2019 The Influence Of Health Promotion Media On Adolescent Knowledge About The Dangers Of Smoking At Smp Pencawan School Medan In 2019. *Public Health Journal*, *7*(2). http://36.91.220.51/ojs/index.php/phj/article/download/82/80

Lestari, E., Humaedi, S., Budiarti, M. S., & Hasanah, D. (2017). *Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. *4*(2), 2581–1126. https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14231

Mirnawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku Merokok

pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia J Public Heal Res Dev*, *2*(3), 396–405. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/26761

Pangestuputra, A. W. (2018). *Hubungan Orang Tua* Perokok terhadap *Kebiasaan Merokok pada Siswa SMK-SMTI Pontianak*. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/32878/75676581181

Syaida Aulia, A., Indah Qariati, N., Jalpi, A., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., & Islam Kalimantan MAB, U. (n.d.). *Hubungan* Pengetahuan*, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur*. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3753/

Trisaputro, R. (2019). *Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada* Remaja *Laki-Laki di MTs Nahdatul Ulama Ungaran Kabupaten Semarang*. http://e-jurnal.lppmunhena.ac.id/index.php/leleani/article/download/74/50